**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Model Pembelajaran**

Didalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang penting perlu diperhatikan guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Beberapa hal tersebut diantaranya: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun model pembelajaran sebaiknya berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Sejalan dengan hal tersebut Joyce & weil (Rusman, 2010:132) mengemukakan bahwa “para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologi, sosiologi, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung”. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Joyce, (Trianto 2007:5) mengemukakan bahwa :

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer,kurikulum dan lain-lain.

9

Setiap model pembelajaran mengarahkan ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Istilah model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur.

Model Pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, dan prosedur. Kardi dan Nur (Trianto 2007:6) mengemukakan ciri-ciri tersebut adalah :

1. rasional teoritik logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya
2. landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar ( tujuan pembelajaran yang akan dibalas )
3. tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
4. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

Berdasarkan pendapat tersebut, dikemukakan bahwa ciri dari model pembelajaran semuanya disusun dan dikembangkan hanya dari pencipta model tersebut. Ciri-ciri khusus model pembelajaran dijadikan pedoman oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicanangkannya.

1. **Model Pembelajaran *Discovery*** 
   1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery*

Model Pembelajaran *discovery* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *discovery* merupakan model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Dalam pembelajaran *discovery* pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Model Pembelajaran *discovery*  merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran yang mengalami perkembangan sehingga melahirkan beberapa pengertian yang sedikit berbeda dari para ahli. Wilcox (Slavin, 2005), mengemukakan bahwa dalam pembelajaran *discovery* siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Bell (2007) mengemukakan bahwa belajar *discovery* (penemuan) adalah belajar yang terjadi sebagia hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga mampu menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan (*conjucture*), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

* 1. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Discovery*

Model pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan model ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep dan prosedur yang digunakan dalam melakukan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu yang secara khusus membedakannya dengan model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *discovery* memiliki tiga ciri utama yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya diantaranya yaitu:

1. Siswa beperan aktif dalam pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah suatu proses mental dan intelektual yang dilakukan oleh siswa dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat. Pemecahan masalah memberikan kesempatan peserta didik berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri informasi atau data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori dan kesimpulan. (Hamalik,1999:152) mengemukakan bahwa “Kemampuan memecahkan masalah harus ditunjang oleh kemampuan penalaran, yakni kemampuan melihat hubungan sebab akibat’’. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemebelajaran *discovery* salah satu pendekatan yang digunakan yakni pemecahan masalah yang mengedepankan keterlibatan siswa melakukan penalaran, menemukan informasi, membangun suatu konsep yang digunakan dalam memcahkan masalah pembelajaran.

1. Berpusat pada siwa

Pembelajaran yang berpusat kepada siswa merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana pusat perhatian ada pada siswa. Proses pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan berpusat pada siswa harus terjadi secara alamiah, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui informasi yang diperolehnya atau melalui pengalaman nyata yang kemudian disaring secara mental melalui persepsi, pemikiran, dan perasaan. Siswa dalam hal ini harus terlibat secara aktif belajar baik secara fisik maupun secara mental (pikirannya)

1. Menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada

Setiap proses pembelajaran yang telah dilalui oleh siswa akan memberikan pengetahuan baru yang akan memperkaya pengetahuan siswa tersebut. Hal yang terkadang sulit dialami oleh siswa yakni menghubungkan pengetahuan baru yang dimilikinya dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Dengan penemuan yang mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran dengan cara menemukan dan mempraktekkan sendiri setiap masalah yang ada, maka pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama dan akan bisa dihubungkan dengan penegetahuan sebelumnya sehingga setiap materi pelajaran yang telah diterima siswa akan berkelanjutan dan saling terhubung.

* 1. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery*

Pada dasarnya setiap model pembelajaran dirancang untuk menjawab berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sering kita temui siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut akibat dari penerapan model pembelajaran, karena tujuan suatu model pembelajaran terkadang tidak cocok digunakan pada semua mata pelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki karasteristik dan tujuan yang berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya. Dengan demikian perlu ketelitian dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan pada setiap mata pelajaran. Pada bagian ini akan diuraikan tujuan spesifik dari model pembelajaran *discovery* sebagai berikut:

Bell (2007:7) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari model pembelajaran *discovery*, yakni:

1. Dalam pembelajaran *discovery* siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika *discovery* digunakan.
2. Melalui pembelajaran dengan *discovery*, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak menemukan informasi tambahan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan mneggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui *discovery* lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *discovery* dapat memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara aktif, bekerjasama, menemukan informasi yang baru, mengerjakan sesuatu secara efektif, serta dapat melakukan transfer pengetahuan dalam situasi belajar yang baru. Dengan tujuan pembelajaran *discovery* diatas diharapkan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Model pembelajaran *discovery* diharapkan dapat menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru.

* 1. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery* 
     + 1. Kelebihan Model Pembelajaran *discovery*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri. Setiap kelebihan model pembelajaran tersebut digunakan untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan model pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:

Bell (2007:8) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran *discovery*, yakni sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*)
2. Dapat meningkatkan motivasi
3. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa
4. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
5. Menimbulakan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat
6. Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks.
7. Melatih siswa belajar mandiri

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan model pembelajaran *discovery* yakni meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah, meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kemandirian belajar siswa, serta memberikan kepuasan bagi siswa.

* + - 1. Kelemahan Model Pembelajaran *discovery*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelemahan, dan setiap guru harus mampu melihat kelemahan model pembelajaran yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran. Adapun kelemahan model pembelajaran *discovery* sebagai berikut:

Bell (2007:9) mengemukakan beberapa kelemahan dari pembelajaran dengan penemuan, yakni:

1. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalah fahaman antara guru dengan siswa
2. Menyita waktu banyak. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Untuk seorang guru ini bukan pekerjaan yang mudah karena itu guru memerlukan waktu yang banyak. Dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberi motivasi dan membimbing siswa belajar dengan baik.
3. Menyita pekerjaan guru.
4. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan
5. Tidak berlaku untuk semua topik .

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelemahan model pembelajaran *discovery* yakni menyita banyak waktu, tidak semua siswa mampu melakukan penemuan serta tidak dapat digunakan pada semua topik pelajaran

* + - 1. Langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery*

Untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam menerapkan suatu model pembelajaran, maka setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pelaksanaan adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:

Bruner (2004:47) mengemukakan langkah-langkah dalam pembelajaran *Discovery,* yakni*:*

1. Menentukan tujuan pembelajaran, 2) Memberikan penjelasan yang sistematis mengenai materi 3) Memberikan kesempatan kepada siswa mempraktekkan sendiri materi yang telah dijelaskan 4)Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali mengenai materi yang belum dipahami, 5)Memberikan penjelasan ulang terhadap hasil kerja siswa yang dianggap belum benar dan memberikan kesimpulan terhadap materi, 6)Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Jadi dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pada model pembelajaran *discovery*, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri.

1. **Mata Pelajaran Instalasi Jaringan LAN**
   1. Pengertian Mata Pelajaran Instalasi Jaringan LAN

Mata Pelajaran Produktif Instalasi Jaringan LAN merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk SMK terutama program keahlian Teknik Komputer Jaringan. Karena melihat situasi dan kondisi perubahan zaman yang terus berkembang khususnya dalam bidang teknologi mengharuskan masyarakat untuk menyesuaikan terhadap perubahan zaman yang kian hari berkembang khususnya teknologi. Mata pelajaran produktif Instalasi Jaringan LAN ini diharapkan dapat mengarahkan siswa terhadap kemajuan teknologi saat sekarang ini terutama dalam komunikasi jaringan dan mengantisipasi dampak kemajuan teknologi khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi dalam kehidupan kita sehari-hari. Fokus utama mata pelajaran produktif Instalasi Jaringan LAN ini adalah mengharapkan siswa bisa langsung terlibat mengahadapi perubahan yang sangat pesat dalam kehidupan yang mengalami perubahan khususnya dalam bidang keilmuan teknologi jaringan komputer.

* 1. Tujuan Mempelajari Instalasi Jaringan LAN

Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum menetapkan bahwa tujuan mata pelajaran produktif Instalasi Jaringan LAN adalah agar siswa bisa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi teritama dalam komunikasi jaringan komputer.
3. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta penggunaan jaringan komputer secara khusus.
4. Menghargai karya cipta di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Jaringan.
   1. Ruang Lingkup Instalasi Jaringan LAN

Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum menetapkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran produktif Instalasi Jaringan LAN meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi melalui teknologi jaringan.
2. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindahkan data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.
3. Menghubungkan dua komputer atau lebih dengan atau tanpa menggunakan kabel malalui teknologi jaringan.
   1. Manfaat mempelajari Instalasi Jaringan LAN

Ternyata banyak sekali manfaat dari mempelajari Instalasi Jaringan LAN dalam kehidupan kita sehari-hari. Misalnya dalam bidang pendidikan. Dengan pendidikan dimungkinkan terjadinya penyebarluasan Teknologi Informasi dan transformasi ilmu pengetahuan untuk sektor-sektor pendidikan. Para siswa yang duduk di bangku sekolah dan mahasiswa juga terbantu dengan adanya internet dalam mengerjakan tugas sekolah atau tugas kuliah. Para mahasiswa dapat mencari bahan skripsi di internet atau para siswa mencari bahan tugas makalahnya di internet. Dengan adanya pelajaran teknologi komunikasi jaringan, para siswa dapat belajar dan memanfaatkan TIK dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1. **Hasil Belajar**
   1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memudahkan pemahaman mengenai hasil belajar, maka diawali dengan mengemukakan definisi belajar dari beberapa ahli pendidikan. (Slameto dalam Haling, 2007:1) “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sardiman (2007: 61) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan sebagainya. Perubahan tingkah laku tersebut dinyatakan sebagai hasil dari proses belajar.

Sudjana. N, (2005:28) mengemukakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dari beberapa pendapat tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen melalui interaksi individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku merupakan hasil belajar.

Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama di sekolah meliputi tiga unsur, yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, hal ini berdasarkan pendapat Sudjana (2006:33) bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Arikunto. S, (2001:7) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan penilaian yang bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai yang telah dipelajari dan ditetapkan”. Selanjutnya Hamalik.O, (2003:53) mengemukakan “hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Mengacu pada pendapat diatas, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui pemahaman tentang bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sehingga dapat dipahami siswa. Menurut Bloom (Sudjana, 2006:39), “ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif (3) ranah psikomotor”.

Lebih lanjut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:789) dirumuskan bahwa “hasil belajar adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”.Hal ini berarti hasil belajar merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar yang diukur melalui penilaian atau tes.

* 1. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Setelah seseorang melalui suatu proses belajar tertentu akan dapat terlihat apa yang telah dicapainya. Untuk mencapai hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Sudjana, N, (2005:39) mengemukakan mengenai faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar yaitu “faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Sedangkan Caroll (Sudjana, 2005:40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, “yakni (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, (e) dan kemampuan individu”.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Sardiman (1992:74) diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut 1) Faktor Internal (faktor sosial dan non sosial). 2) Faktor Eksternal (faktor fisiologi dan psikologis). Faktor-faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor non sosial misalnya keadaan udara, cuaca, waktu, tempat dan gedung, alat-alat, buku dan sebagainya. Semua faktor yang termasuk golongan ini perlu dilengkapi dan diatur mengingat situasi dan kondisi tempat. Jika sekolah berlangsung di pagi hari, mestinya tidak ada masalah dengan suhu udara, lain halnya dengan sekolah yang diselenggarakan pada siang, sore atau malam hari. Pada waktu siang hari udara panas yang terkadang membuat siswa tidak kuat atau tidak kerasan dalam ruangan, apalagi dalam kondisi ruangan yang sempit dan dekat dengan sumber keramaian. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat berkonsetrasi secara penuh. Sedangkan yang dimaksud faktor sosial adalah faktor manusia, baik manusia secara nyata dalam arti hadir, maupun tidak hadir. Sebagai contoh misalnya foto, televisi, gambar dan lain-lain.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan fisik dan kesehatan siswa. Faktor ini mempunyai kedudukan yang penting juga. Bagaimana siswa akan dapat belajar dengan baik apabila keadaan badan dan kesehatannya terganggu, misalnya anggota badanya cacat, sakit-sakitan. Oleh karena itu, dalam hal ini yang perlu diingat adalah bagaimana agar siswa tetap dalam keadaan sehat. Adapun faktor psikologis adalah yang berhubungan dengan kejiwaan peserta didik. Yang termasuk dalam faktor ini adalah kecerdasan, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi. Motivasi sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Terkhusus pada penelitian ini, pada observasi awal peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.
2. Model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu diupayakan dalam meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran khususnya model *discovery* yang dapat memudahkan siswa memadukan kemampuan teori dan praktek.

1. **Kerangka Pikir**

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar diantaranya Model pembelajaran. Guru dapat memilih model mengajar yang cocok untuk materi yang diajarkan dalam kelas agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya diperhatikan bahwa model tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif yakni model Pembelajaran *discovery*, yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer oleh siswa ke semua mata pelajaran lain,yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini mata pelajaran Instalasi LAN dipilih sebagai mata pelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan kelas eksperimen. Untuk melihat keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery* terlihat pada bagian pretest dan postest. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengujikan model pembelajaran *discovery* ini pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Makassar.

Lebih jelasnya kerangka pikir di atas digambarkan dalam bentuk bagan berikut:

Mata pelajaran instalasi LAN

Penerapan model pembelajaran *Discovery*

Langkah pelaksanaannya: 1)Guru Menentukan tujuan pembelajaran, 2)Guru Menjelaskan materi 3)siswa melakukan praktek 4)Siswa bertanya materi yang belum dipahami, 5)Guru dan siswa membuat kesimpulan 6)Siswa mengerjakan soal evaluasi dari guru.

Posttest

Pretest

Hasil belajar instalasi LAN meingkat

**Gambar 1.2 Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi LAN kelas XISMK Negeri 5 Makassar.

H1: Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi LAN kelas XISMK Negeri 5 Makassar.